

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memiliki peran penting dalam rangka membangun peradaban bangsa. Hal ini sebagai perwujud pengembangan profesionalisme guru dalam mendidik, membimbing, mengevaluasi, dan menindak lanjuti proses belajar-mengajar di sekolah kepada peserta didik. Seorang guru harus memiliki visi yang jelas untuk menjadi seorang guru yang profesional. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki niat yang tulus dan ikhlas untuk menjalani profesinya. Sampai saat ini, sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, mengajarkan menulis dengan metode ceramah dengan teknik penugasan. Guru menentukan beberapa judul/ topik, lalu menugasi siswa memilih satu judul sebagai dasar untuk menulis. Yang diutamakan adalah produk yang berupa tulisan. Pembahasan karangan jarang dilakukan. Dengan model pembelajaran seperti itu, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena keharusan mematuhi judul/topik yang telah ditentukan guru. Hal itu menjadikan kreativitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal. Pada hakikatnya, kesulitan menulis tersebut berkaitan dengan apa yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dampak negatif dari model pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi siswa untuk menulis sehingga keterampilan menulis siswa pun rendah.

Keterampilan merupakan salah satu aspek dari kemampuan siswa yang harus diukur dan dinilai perkembangannya. Penilaian keterampilan dapat dilakukan terhadap proses dan hasil yang didapat. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan.

Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena keterampilan menulis sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dalam memenuhi keperluan sehari-hari yang terkait dengan kegiatan tulis-menulis. Dengan menulis diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi. Oleh karena itu dalam pembelajaran keterampilan menulis, guru harus mampu menggunakan pendekatan, media, metode dan teknik serta strategi tertentu yang tepat atau sesuai agar pembelajaran betul-betul efektif. Menurut Tarigan (Lestari, 2009:186) sebegini besar guru tidak mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif dan kreatif padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 01 september 2021 pada guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ibu Emi Darmiati, S.Pd di SMP Negeri 2 Menyuke. Beliau mengatakan siswa masih mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan, terutama dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan sebab media yang digunakan guru masih sangat minim. Guru juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah atau diskusi. Hal ini, mengakibatkan siswa cenderung tidak fokus dan merasa bosan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, pemanfaatan media pembelajaran sangat penting dilakukan guru, karena dengan media yang tepat akan membuat siswa senang mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar agar siswa lebih mudah mengerti terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media mempunyai peran penting pada proses pembelajaran, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan

yang disampaikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantaranya. Dengan media, siswa diharapkan dapat memahami secara langsung pemahaman yang diperoleh siswa sebagai akibat proses belajar akan lebih bermakna. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, karena sudah seharusnya gurulah yang menghadirkan media dikelasnya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Banyak media yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan salah satunya adalah media gambar. Media gambar merupakan media visual yang dapat membantu pendidik menyampaikan pesan secara kongkret sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran. “Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata” (Sadiman, 2011: 29). Menurut Halifah (2015:15) “Media gambar adalah media yang tidak diproyeksikan dan tempat untuk menuangkan pemikiran, mengapresiasi gambar yang ada dalam pikiran dapat dinikmati oleh semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan, dan benda-benda yang lain. Media gambar juga merupakan perantara atau pengantar pesan yang disalurkan oleh indra penglihatan yang berupa gambaran suatu kejadian. Dari gambar tersebut siswa menjadi lebih paham dan bersemangat dalam menuangkan segala ide yang mereka miliki kedalam bentuk tulisan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah teks yang utuh. Tujuan diterapkan media gambar yaitu dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar khususnya dalam keterampilan menulis teks persuasif sehingga siswa mampu aktif untuk menggali ide, gagasan dan pikiran untuk membuat sebuah teks persuasif.

Media gambar dapat membantu daya pikir siswa yang masih sangat sederhana dan mempermudah serta memperlancar siswa dalam kegiatan

pembelajaran, terutama dalam Keterampilan menulis teks persuasif. Tidak berhenti sampai disitu, yang membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui pengaruh media gambar terhadap Keterampilan siswa dalam menulis teks persuasif. Dengan media gambar yang di gunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menambah kreativitas guru dalam penggunaan media inovatif. Pemilihan metode ini diharapkan dapat menarik minat dan memudahkan siswa dalam menuangkan ide sehingga keterampilan menulis teks persuasif siswa semakin meningkat. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Pesuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Pengaruh Penerapan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak?”. Sedangkan secara khusus masalah tersebut terbagi dalam sub-sub sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Keterampilan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak sebelum diterapkan Media Gambar ?
2. Bagaimanakah Keterampilan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak sesudah diterapkan Media Gambar?
3. Apakah terdapat pengaruh setelah diterapkan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak?

C. Tujuan Masalah

Tujuan Penelitian ini secara umum yaitu untuk mendeskripsikan “Keterampilan menulis teks persuasif siswa menggunakan media gambar

terhadap keterampilan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak”. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Keterampilan menulis teks persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak Sebelum diterapkan Media Gambar.
2. Keterampilan menulis teks Persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak Sesudah diterapkan Media Gambar.
3. Terdapat pengaruh setelah diterapkan Media gambar terhadap keterampilan menulis teks Persuasif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Menyuke Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan bagi guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siswa yang diterapkan dikelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sajian yang menarik dalam menulis teks persuasif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks persuasif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya nyata untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat memberi motivasi kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang intensif dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Ajang inovasi pembelajaran bagi guru dilingkungan sekolah, peningkatan keprofesian guru sebagai personel kunci

sekolah, dan dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

d. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan sumber referensi tentang bagaimana upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif dengan menggunakan media.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian merupakan objek yang diteliti. Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar rencana penelitian ini tidak keluar dari konteks permasalahannya. Dalam ruang lingkup penelitian ini meliputi dua hal pokok yaitu variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. **Variabel Bebas**

Menurut Sugiyono (2018:61) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Sedangkan menurut Zuldafrizal (2012:14) “Variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain disebut variabel terikat”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh dan menjadi penyebab munculnya variabel lain. Jadi variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan media gambar.

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2018:61) menyatakan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Sedangkan menurut Zuldafrial (2012:14) “Variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang mendapat pengaruh dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks persuasif.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pengertian atau penafsiran dalam menerima konsep istilah antara penulis dengan pembaca yang terdapat dalam judul penelitian di jelaskan dalam definisi operasional. Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah yang perlu di operasionalkan adalah sebagai berikut:

a. Media Gambar

Media gambar adalah media yang memvisualisasikan konsep ke dalam sebuah gambar dan menampakkan benda atau peristiwa, umum digunakan di mana-mana, dapat dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran. Syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Autentik
- 2) Sederhana
- 3) Kurang relatif
- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 5) Gambar yang tersedia perlu digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 6) Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

b. Keterampilan Menulis

Menurut Rofi'uddin, dan Zuhdi, (Asiah, 2020), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis. Menurut Tarigan (Asiah, 2020), kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Asiah, 2020), kemampuan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.